

**PETUNJUK PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BULANAN
PERUSAHAAN ASURANSI UMUM/ PERUSAHAAN REASURANSI**

I. UMUM

1. Laporan keuangan ini dibuat khusus untuk kepentingan pembinaan dan pengawasan usaha perasuransian. Untuk itu, bentuk, isi, dan susunan laporan keuangan dibuat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di bidang usaha perasuransian (Statutory Accounting Practices/SAP) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53 Tahun 2012 dan peraturan pelaksanaannya.
2. Isi dan susunan Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi Umum/ Perusahaan Reasuransi adalah sebagai berikut:
 - a. Laporan Posisi Keuangan Perusahaan Asuransi Umum/ Perusahaan Reasuransi
 - b. Laporan Laba/Rugi Komprehensif Perusahaan Asuransi Umum/ Perusahaan Reasuransi
 - c. Laporan Arus Kas Perusahaan Asuransi Umum/ Perusahaan Reasuransi
 - d. Laporan Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Umum/ Perusahaan Reasuransi
 - e. Rekapitulasi Aset Dan Liabilitas Berdasarkan Mata Uang Dan Umur Jatuh Tempo
3. Bentuk, isi, dan susunan laporan keuangan tersebut digunakan untuk laporan keuangan bulanan.
4. Laporan keuangan disajikan untuk periode berjalan.
5. Jika ada baris atau kolom yang harus diisi tetapi nilainya 0 (nol) atau tidak ada, maka ditulis 0 (nol).
6. Angka rupiah pada seluruh format laporan keuangan ditulis dalam jutaan rupiah dengan 2 (dua) angka desimal di belakang koma.
7. Angka yang negatif diberi tanda dalam kurung (xxxx).
8. Aset Yang Diperkenankan yang selanjutnya disingkat AYD adalah aset yang diperkenankan yang diperhitungkan dalam perhitungan tingkat solvabilitas sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian.
9. Perusahaan Asuransi Umum/Perusahaan Reasuransi (Perusahaan) adalah Perusahaan Asuransi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai usaha perasuransian.
10. Lain-lain
 - a. Nama perusahaan harus tertulis dengan jelas pada setiap judul format yang ada. Pada halaman depan (*cover*) nama dan alamat Perusahaan Asuransi Umum/Perusahaan Reasuransi wajib diisi pada baris yang tersedia (lihat petunjuk dalam format).
 - b. Periode laporan keuangan bulanan wajib diisi sesuai dengan tanggal berakhirnya laporan periode berjalan. Misalnya untuk laporan bulan September 2013 diisi dengan Per 30 September 2013.

II. LAPORAN...

II. LAPORAN KEUANGAN

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan pada laporan ini terdiri dari Laporan Posisi Keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan *Satutory Accounting Practice* (SAP) yang disajikan sesuai dengan berakhirnya periode berjalan.

a. Laporan Posisi Keuangan SAK

Akun-akun pada Laporan Posisi Keuangan ini telah direklasifikasi kembali sesuai dengan maksud pencantumannya, sehingga akun-akunnya tidak harus sama dengan akun-akun yang ada dalam pelaporan menurut SAK. Adapun maksud pencantuman Laporan Posisi Keuangan SAK adalah agar terdapat angka pembanding bagi akun-akun Laporan Posisi Keuangan SAP, terutama untuk asetnya sehingga memudahkan analisis dalam melakukan analisis.

b. Laporan Posisi Keuangan SAP

Aset dan liabilitas yang dicantumkan dalam Laporan Posisi Keuangan SAP merupakan AYD yang akun-akunnya diisi berdasarkan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53 Tahun 2012 dan peraturan pelaksanaannya.

Selisih Penilaian SAK dan SAP dapat timbul karena adanya perbedaan penilaian aset dan liabilitas berdasarkan SAK dan SAP. Perbedaan penilaian aset antara SAK dan SAP timbul karena adanya perbedaan pengakuan nilai dari aset tersebut. Secara umum SAP mengakui aset sebesar nilai wajar (*fair value*) sedangkan SAK mengakui aset sebesar harga perolehan (*historical cost*). Untuk liabilitas, perbedaan dapat timbul karena SAK memberikan beberapa pilihan dalam metode perhitungan cadangan teknis, yang memungkinkan Perusahaan dapat memilih metode perhitungan cadangan teknis berdasarkan SAK yang berbeda dengan perhitungan cadangan teknis sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Dalam hal terdapat perbedaan penilaian aset dan liabilitas antara SAP dan SAK, maka selisih tersebut dapat menambah atau mengurangi ekuitas SAP. Perbedaan penilaian aset dapat terjadi karena pada umumnya penilaian aset berdasarkan SAP menghasilkan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan penilaian aset berdasarkan SAK sehingga memberikan konsekuensi berupa penambahan ekuitas SAP. Untuk liabilitas, secara umum Perusahaan akan menggunakan penilaian berdasarkan SAP yang dapat memberikan penilaian lebih kecil dibandingkan penilaian liabilitas berdasarkan SAK sehingga memberikan konsekuensi berupa penambahan ekuitas SAP.

Sedangkan Aset Yang Tidak Diperkenankan timbul karena adanya batasan dalam pengakuan aset Perusahaan sehingga tidak seluruh aset yang diakui berdasarkan SAK dapat diakui sebagai aset berdasarkan SAP. Dengan demikian, tidak diakuinya aset tersebut memberikan konsekuensi berupa pengurangan ekuitas SAP.

Penyajian aset reasuransi dalam Laporan Posisi Keuangan ini disajikan sebagai aset yang merupakan bagian dari tagihan reasuransi dan termasuk dalam AYD dalam perhitungan tingkat kesehatan keuangan. Nilai aset reasuransi terdiri atas:

1) Nilai...

- 2) Nilai aset reasuransi atas liabilitas manfaat polis masa depan, ditentukan secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan liabilitas manfaat polis masa depan, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi tersebut.
- 3) Nilai aset reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan, ditentukan secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan premi yang belum merupakan pendapatan, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi tersebut.
- 4) Nilai aset reasuransi atas estimasi liabilitas klaim, ditentukan secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan estimasi liabilitas klaim, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi tersebut.

2. Laporan Laba/Rugi Komprehensif

Laporan Laba/Rugi Komprehensif SAP dimungkinkan berbeda dengan Laporan Laba/Rugi Komprehensif SAK karena adanya perbedaan perlakuan pengakuan (beban cadangan teknis) dan perbedaan klasifikasi akun-akun. Klasifikasi akun-akun untuk laporan SAP telah disesuaikan dengan ketentuan yang ada. Dengan demikian hasil akhir dari Laporan Laba/Rugi Komprehensif ini (yaitu laba atau rugi) dapat berbeda antara laporan SAP dan laporan SAK.

Laporan Laba/Rugi Komprehensif yang disajikan adalah Laporan Laba/Rugi Komprehensif untuk awal tahun buku berjalan sampai dengan tanggal pelaporan (secara kumulatif). Misal, untuk laporan bulan September 2013 pendapatan yang dicatat adalah pendapatan yang diperoleh sejak tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan 30 September 2013.

Komponen untuk menentukan Premi Bruto dalam laporan ini adalah premi bruto sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 73 tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 63 tahun 1999.

3. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas pada laporan ini diisi berdasarkan keterangan dalam kolom yang disediakan dalam format yang ada. Saldo awal kas dan bank bulan berjalan diisi dengan saldo awal kas dan bank tahun berjalan. Saldo akhir kas dan bank pada Laporan Arus Kas harus sama dengan saldo kas dan bank yang ada pada Laporan Posisi Keuangan. Misal, untuk saldo awal kas dan bank Laporan Arus Kas bulan September 2013 diisi dengan saldo kas dan bank per tanggal 1 Januari 2013. Sedangkan saldo akhir kas dan bank pada Laporan Arus Kas bulan September 2013 harus sama dengan saldo kas dan bank pada Laporan Posisi Keuangan per tanggal 30 September 2013.

4. Laporan Tingkat Solvabilitas - Rasio Pencapaian Solvabilitas

Perusahaan wajib memenuhi tingkat solvabilitas paling rendah 120% dari modal minimum berbasis risiko sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.010/2012. Jumlah solvabilitas dimaksud terdiri dari AYD dan Liabilitas (kecuali pinjaman subordinasi).

5. Rekapitulasi...

5. Rekapitulasi Aset Dan Liabilitas Berdasarkan Mata Uang dan Umur Jatuh Tempo

Penandingan aset dan liabilitas berdasarkan mata uang dan umur jatuh tempo diperlukan untuk mengetahui adanya perbedaan nilai aset dan liabilitas dalam mata uang asing, serta fluktuasi nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah. Kolom-kolom dalam rincian ini diisi berdasarkan nilai SAK.